

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses Belajar dan Mengajar (PBM) di kelas harus dilandasi atas beberapa komponen pembelajaran yang sangat penting, di antaranya adalah strategi, pendekatan, metode, dan model. Keempat komponen tersebut dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD). Strategi merupakan rencana atau siasat yang dapat dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Setelah mengetahui strategi, guru juga harus bisa melakukan pendekatan kepada siswa dengan tujuan untuk lebih memudahkan guru dalam memilih metode dan model yang sesuai dengan materi ajar.

Strategi pembelajaran dapat diibaratkan sebuah wadah yang berisi langkah-langkah yang akan dilakukan guru dari awal hingga akhir PBM. Di dalam strategi itulah pendekatan, metode, dan model disusun secara rapi oleh guru dalam sebuah perencanaan yang berupa Rancangan Pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Ada beberapa pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 yang digunakan saat ini (Dewi, 2010:25), yakni : a) *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, b) konstruktivisme, dan c) *Cooperative Learning*. Ketiga pendekatan tersebut berpusat pada kemampuan siswa itu sendiri, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator yang dapat memberi ruang kepada siswa untuk dapat mengasah pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki baik secara individu maupun berkelompok.

Setiap pendekatan pembelajaran terdiri dari berbagai macam metode yang merupakan cara tepat dalam mengajar agar tujuan yang ada dapat dicapai dengan maksimal. Hal tersebut berkenaan dengan pernyataan Dewi (2010:13), yakni “Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Metode merupakan jabaran dari pendekatan”. Salah satu metode yang sering digunakan oleh guru adalah ceramah. Metode tersebut cenderung membosankan bagi siswa zaman milenial apabila dari awal hingga akhir pembelajaran tidak disertai dengan contoh-contoh yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa.

Contoh-contoh yang dapat digunakan selama PBM berlangsung lebih dikenal dengan model pembelajaran. Sesuai dengan namanya, model adalah penggambaran yang berkaitan dengan materi. Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Begitu pun dengan siswa yang akan sangat terbantu dalam memahami dan menggali pengetahuan yang mereka miliki, berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

Model pembelajaran tersebut tidak terbatas hanya satu atau dua jumlahnya, terutama dalam pendekatan *Cooperative Learning* yang memiliki 17 model pembelajaran menarik untuk diaplikasikan dalam pembelajaran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pendekatan *Cooperative Learning* merupakan pendekatan yang menekankan adanya kerjasama antarsiswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pendekatan ini pun mendukung guru untuk dapat memberikan contoh atau model, baik berupa tulisan, gambar, suara, maupun video. Siswa difokuskan pada model

yang mereka miliki masing-masing sehingga suasana kondusif saat bekerja secara berkelompok akan terwujud.

Siswa pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki keingintahuan yang besar apabila melihat sesuatu yang menarik. Dengan adanya hal tersebut, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang memiliki daya tarik bagi siswa, seperti model *Picture and Picture* yang merupakan model pembelajaran dengan menggunakan gambar sebagai medianya. Model pembelajaran *Picture and Picture* dapat membuat siswa terfokus dengan isi yang ada di dalam gambar dengan sangat rinci sehingga PBM dapat berjalan sesuai dengan harapan. Model pembelajaran tersebut sangat cocok apabila diterapkan dalam pembelajaran menulis karena siswa bisa mengamati setiap poin penting yang terdapat di dalam gambar dan menjabarkannya ke dalam sebuah bentuk tulisan.

Semester genap (II) pada kelas VIII SMP memiliki empat materi pokok yang harus dipelajari, yakni teks ulasan, teks persuasi, drama, serta cerita fiksi dan nonfiksi. Pada akhir setiap materi, siswa diminta untuk menulis dan setiap materi memiliki model pembelajaran yang berbeda-beda. Tiga dari empat materi (teks ulasan, drama, serta cerita fiksi dan nonfiksi) menggunakan model yang sesuai dengan KD sebelumnya yang mengharuskan siswa membawa, menonton, ataupun membaca sebuah contoh teks ulasan, video pertunjukan drama, serta sebuah buku fiksi dan nonfiksi.

Untuk materi teks persuasi, KD yang digunakan adalah menelaah struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam sebuah contoh teks persuasi, sedangkan pada materi terakhir siswa diminta untuk dapat

menghasilkan sebuah teks persuasi, baik secara individu maupun berkelompok. Dalam hal ini, guru dapat menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan memberikan siswa gambar-gambar yang memiliki nilai tersirat berupa ajakan. Setelah mengamati gambar yang telah diberikan oleh guru, siswa diharapkan mampu untuk menulis sebuah teks persuasi.

Teks persuasi adalah sebuah teks yang berisi ajakan atau bujukan. Penulis diharapkan mampu memberi kesan positif dan menguntungkan apabila pembaca melakukan ajakan atau bujukan yang terdapat dalam teks tersebut. Sesuai dengan pendapat Suryani, dkk. (2014:2) yang menyatakan bahwa “Paragraf persuasi adalah paragraf yang berisi ajakan atau bujukan agar pembaca mengikuti atau mengadopsi petunjuk-petunjuk yang ditulisnya dalam teks.”

Penerapan model pembelajaran sering diabaikan oleh guru mata pelajaran. Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Hj. Hasibah Oesman, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Kota Jambi, beliau mengatakan bahwa dalam melaksanakan PBM hanya mengacu pada buku guru dan buku siswa tanpa menambahkan model pembelajaran lain yang sesuai dengan materi ajar.

Dari hasil observasi awal tersebut, peneliti merasa perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Salah satunya dalam materi menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Dengan adanya penggunaan model

pembelajaran, siswa akan lebih merasa bersemangat karena tidak hanya berfokus pada penyajian yang terdapat di dalam buku siswa.

Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan di SMP Negeri 11 Kota Jambi, tepatnya pada kelas VIII D. Peneliti memilih sekolah dan kelas tersebut karena peneliti merupakan salah satu mahasiswa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang pernah melaksanakan tugas di sana selama dua bulan. Dengan alasan itulah peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* di sekolah dan kelas tersebut karena setiap pelajaran Bahasa Indonesia guru tidak pernah menggunakan model pembelajaran di luar buku guru dan buku siswa.

Beberapa alasan di atas merupakan latar belakang mengapa peneliti hendak menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi menulis teks persuasi. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*, siswa diharapkan mampu menghasilkan sebuah teks persuasi yang sesuai dengan struktur pembangunnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat di dalam latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah keterampilan Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 11 Kota Jambi dalam menulis teks persuasi setelah adanya penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui bagaimana keterampilan Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 11 Kota Jambi dalam menulis teks persuasi setelah adanya penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbang saran kepada pembaca tentang bagaimana pentingnya penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk kelangsungan dan keberhasilan PBM yang sesuai dengan harapan.

1.4.2 Manfaat Teoretis

1. Bagi Guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajar dan bagaimana cara penerapannya.
2. Bagi Peneliti, penelitian ini sebagai bentuk kesadaran sebagai calon tenaga pendidik yang akan menghadapi siswa pada zaman milenial dan menuntut guru untuk menjadi sekreatif mungkin.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan jika hendak melakukan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan model *Picture and Picture* maupun teks persuasi.